

**MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI: KEGIATAN PENYULUHAN BTQ
DI DESA SUMBEREJO*****BUILDING QUR'ANI GENERATION: BTQ EXTENSION ACTIVITIES IN
SUMBEREJO VILLAGE***

Akhmad Faruq Hijazzi^{1*}, Muhammad Zahir Luthfil Khakim¹, Safana Fitriani Mufila¹, Kurnia Lathifah¹, Muhammad Sofyan Hanafi¹, Sheilla Septiani¹, Ahmad Muzaki Toha¹, Abdul Karim¹

¹UIN Walisongo Semarang

*Corresponding author

E-mail: 2101016126@student.walisongo.ac.id

Abstract

Qur'anic literacy education (BTQ) has become very important in building a Qur'anic generation in Muslim societies. This research focuses on BTQ extension activities in Sumberejo Village, which aim to improve the ability to read and write the Qur'an among adult mothers. Through a qualitative approach, which included observations and interviews, the study found that this extension program not only improved participants' technical skills, but also deepened their understanding of the teachings of the Qur'an and its application in daily life. The results showed that after attending the extension, participants experienced significant improvements in their confidence and ability to recite the Qur'an, which had a positive impact on their children's religious education. Therefore, BTQ extension in Sumberejo Village can be categorized as a strategic effort to empower the community and shape the character of a better Qur'anic generation.

Keywords: *qur'anic generation; BTQ extension; Islamic education; adult mothers; Sumberejo Village*

Abstrak

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi sangat penting dalam membangun generasi Qur'ani di masyarakat Muslim. Penelitian ini berfokus pada kegiatan penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu dewasa. Melalui pendekatan kualitatif, yang meliputi observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa program penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang berdampak positif pada pendidikan agama anak-anak mereka. Oleh karena itu, penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo dapat dikategorikan sebagai upaya strategis untuk memberdayakan komunitas dan membentuk karakter generasi Qur'ani yang lebih baik.

Kata Kunci: generasi qur'ani; penyuluhan BTQ; pendidikan Islam; ibu dewasa, Desa Sumberejo

PENDAHULUAN

Dalam firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah memulai dengan perintah membaca, yang diiringi dengan penekanan pentingnya menulis. Firman ini menegaskan bahwa pendidikan pertama yang diberikan kepada manusia adalah kemampuan membaca dan menulis. Teks ayat tersebut berbunyi: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Dari ayat ini, tersirat betapa pentingnya membaca dan menulis sebagai alat utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan. Di era modern ini, kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar fundamental yang harus dimiliki setiap individu untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan, termasuk yang bersumber dari Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam (Tilawah & Desa, 2023).

Al-Qur’an tidak hanya sebagai kitab suci, melainkan juga sebagai panduan moral dan spiritual yang mengandung ilmu pengetahuan, nilai-nilai etika, serta pedoman hidup yang komprehensif bagi umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur’an merupakan pendidikan yang paling mulia karena mengandung nilai-nilai spiritual yang esensial dan hakiki bagi kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW dalam haditsnya juga menegaskan,

“Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Mengajarkan Al-Qur’an tidak hanya mendatangkan kemuliaan bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan keberkahan bagi orang lain yang mempelajarinya.

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) menjadi suatu kebutuhan yang tidak hanya diajarkan pada jenjang pendidikan formal seperti sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. BTQ adalah bagian penting dari pendidikan Islam yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting, karena keterampilan membaca Al-Qur’an menjadi fondasi yang kuat bagi seseorang dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti fikih, akidah, dan tasawuf. Namun demikian, pembelajaran BTQ tidak hanya terbatas pada anak-anak sekolah saja, melainkan juga harus menjangkau masyarakat luas, termasuk kalangan dewasa.

Dalam penelitian ini, ibu-ibu dewasa di Desa Sumberejo memiliki peran yang strategis dalam pengajaran dan pembinaan agama bagi generasi muda. Mereka berperan sebagai pengarah dan pembimbing utama bagi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur’an. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan BTQ yang memadai agar dapat mengajarkan nilai-nilai Islam kepada



keluarga mereka dengan baik (Janies Erta Yuswanti, 2022).

Penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo memiliki tujuan strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu dewasa. Dengan bekal kemampuan ini, mereka tidak hanya mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka, tetapi juga dapat menjadi teladan yang baik dalam kehidupan keluarga. Bahkan, penyuluhan ini juga dapat mendorong terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam segala aspek, mulai dari ibadah hingga muamalah.

Membangun generasi Qur'ani merupakan salah satu cita-cita utama dalam masyarakat Muslim. Generasi ini tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan dan menyebarkan ajarannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjadi sumber utama pedoman hidup, yang diharapkan dapat membentuk karakter individu dan kolektivitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menyongsong impian tersebut, penting untuk menanamkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an sejak dini, baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi instrumen mendasar yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi keagamaan, tetapi

juga sebagai media transformasi nilai spiritual dan moral (Fikri et al., 2024).

Pada kawasan pedesaan seperti Desa Sumberejo, penyuluhan BTQ memiliki urgensi tersendiri. Kondisi pedesaan yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal, khususnya pendidikan agama, menjadikan kegiatan penyuluhan BTQ sangat diperlukan. Selain menysasar anak-anak, yang merupakan generasi penerus, penyuluhan BTQ juga menysasar ibu-ibu dewasa, yang memegang peran kunci dalam pendidikan keluarga. Ibu-ibu dewasa sering kali menjadi tokoh sentral dalam proses pendidikan anak-anak di rumah, terutama dalam hal pendidikan agama. Sebagai figur yang berinteraksi langsung dan intens dengan anak-anak, ibu-ibu memiliki peran sebagai pembimbing pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas ibu-ibu dewasa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya akan memperkuat pendidikan agama di tingkat keluarga, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk tumbuh kembangnya generasi Qur'ani.

Penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan ibu-ibu dewasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, bukanlah sekadar program pendidikan keagamaan biasa. Ini adalah upaya strategis untuk memberdayakan komunitas lokal, dengan menjadikan para ibu sebagai agen transformasi



spiritual di keluarga mereka. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan beradab. Penelitian ini akan melihat lebih dalam tentang bagaimana kegiatan penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo dilaksanakan, serta dampaknya terhadap pembentukan generasi Qur'ani yang unggul.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan penyuluhan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berlangsung di Desa Sumberejo. Proses observasi ini bertujuan untuk melihat secara mendetail dinamika yang terjadi selama penyuluhan, termasuk interaksi antara pengajar dan peserta, metode pengajaran yang diterapkan, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks ini, peneliti juga mengamati faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama kegiatan berlangsung, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran BTQ.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan para ibu peserta penyuluhan. Wawancara ini berfokus untuk menggali pandangan mereka tentang manfaat kegiatan tersebut serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti penyuluhan. Pertanyaan

wawancara mencakup topik-topik seperti perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, peningkatan pemahaman agama, dan dampak terhadap kehidupan sehari-hari. Hasil dari wawancara ini diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana penyuluhan BTQ mempengaruhi kehidupan spiritual dan sosial peserta, serta kontribusinya dalam membangun generasi Qur'ani di desa tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman peserta dan konteks sosial kegiatan penyuluhan, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih kaya dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan BTQ

Pelaksanaan penyuluhan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Sumberejo menunjukkan pendekatan pendidikan yang sistematis dan kontekstual. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu dengan kemampuan terbatas dalam membaca Al-Qur'an. Metode pengajaran yang digunakan mencakup pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan dasar huruf hijaiyah hingga hukum tajwid. Pendekatan ini mendukung pemahaman mendalam tentang ajaran Al-Qur'an, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pemahaman sekaligus pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Indra, 2017). Melibatkan ustaz lokal serta kerja sama dengan pengurus masjid menjadi kunci

keberhasilan program, karena mereka lebih memahami karakteristik dan kebutuhan peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, dengan pertemuan yang disusun agar peserta dapat mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap. Aspek penting lain dari pelaksanaan program ini adalah diskusi mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep dakwah berbasis masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam menginternalisasi ajaran Al-Qur'an ke dalam konteks sosial dan budaya setempat (Hidayat, 2019). Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pada setiap pertemuan, peserta diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan ustaz, yang kemudian memberikan koreksi dan penjelasan tajwid. Ini memastikan bahwa peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam dan terarah. Dengan bimbingan yang intensif dari ustaz, diharapkan peserta mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dalam jangka waktu tertentu. Keterlibatan komunitas masjid dan keluarga juga memperkuat sinergi dalam penyelenggaraan program ini, menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Sumberejo.

Kendala utama yang dihadapi dalam penyuluhan ini adalah keterbatasan

waktu belajar dan tingkat literasi Al-Qur'an peserta yang masih rendah. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan dibuat lebih sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Ini adalah contoh penerapan prinsip "learning by doing" yang diadaptasi dalam konteks pendidikan keagamaan (Ishomuddin, 2022). Penyusunan program yang komprehensif, namun fleksibel, memungkinkan peserta untuk menguasai materi secara bertahap, dengan penguatan melalui latihan intensif.

2. Dampak Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dampak dari penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo terlihat sangat signifikan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung, para peserta, khususnya ibu-ibu, menunjukkan peningkatan signifikan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa program yang dirancang dengan metode bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan literasi keagamaan dengan efektif. Pemahaman tajwid, yang sebelumnya menjadi kendala besar, kini mulai dipahami dengan lebih baik oleh para peserta, yang meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan. Mereka kini merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum atau



dalam lingkup keluarga. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual mereka secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas. Para ibu yang lebih mahir membaca Al-Qur'an mulai terlibat lebih aktif dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Ini mencerminkan peran pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, di mana ibu sebagai pendidik pertama berperan dalam membentuk karakter religius anak (Akbar et al., 2023).

Efek positif dari peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini tidak terbatas pada peserta individu, tetapi juga terlihat dalam lingkungan keluarga mereka. Para ibu yang mengikuti program BTQ mulai mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka dan mempraktikkan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian mereka. Ini menegaskan peran literasi Al-Qur'an dalam membangun rumah tangga yang religius dan harmonis (Nursalam Samad & Andi Alamsyah Perdana Putera, 2021). Program ini membuktikan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an dapat membawa perubahan nyata dalam kehidupan sosial dan spiritual komunitas.

3. Peran Ibu dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Qur'ani

Salah satu dampak terbesar dari program penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo adalah peningkatan peran ibu dalam menyebarkan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan keluarga. Ibu, sebagai pendidik utama di rumah, memiliki peran yang sangat penting dalam

menanamkan ajaran agama kepada anak-anaknya. Setelah mengikuti penyuluhan, para ibu merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an, baik dalam hal membaca maupun pemahaman akan isinya. Ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama anak-anak.

Keterlibatan ibu dalam menyebarkan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan keluarga juga terlihat dalam interaksi mereka dengan anggota keluarga lainnya. Mereka mulai lebih sering berdiskusi tentang ajaran Al-Qur'an dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual para peserta. Transformasi spiritual ini penting dalam membangun generasi Qur'ani, di mana nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga.

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan kuat bagi para ibu untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Para ibu tidak hanya membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya paham secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka

(Arif & Mujrimin, 2023). Dengan demikian, penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo telah menjadi motor penggerak dalam membangun keluarga dan komunitas yang berlandaskan pada ajaran Qur'ani.

Analisis Tujuan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pendidikan keagamaan. Melalui metode bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan peserta, program ini berhasil meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Para peserta, khususnya ibu-ibu, tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.

Keterlibatan ustaz lokal dan pengurus masjid sangat penting dalam keberhasilan program ini, karena mereka memahami karakteristik dan kebutuhan peserta. Dengan melaksanakan pertemuan secara rutin dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih membaca, proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Dampak dari penyuluhan ini terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari peserta, di mana mereka mulai menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam interaksi keluarga dan masyarakat. Transformasi ini juga tercermin dalam peningkatan peran ibu sebagai pendidik, yang secara aktif terlibat dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan demikian, penyuluhan BTQ tidak hanya meningkatkan literasi Al-

Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius di kalangan generasi penerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menegaskan bahwa penyuluhan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Sumberejo memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama di kalangan ibu-ibu dewasa. Melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendalami pemahaman peserta terhadap ajaran Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari ustaz lokal dan adanya diskusi interaktif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung perkembangan spiritual dan moral masyarakat. Dampak positif program ini terlihat jelas, dengan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kepercayaan diri para peserta yang lebih tinggi dalam membaca di depan umum. Para ibu yang mengikuti program ini mulai aktif terlibat dalam pendidikan agama anak-anak, menekankan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan pelatihan yang telah diberikan, ibu-ibu merasa lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak-anak mereka. Keterlibatan mereka dalam diskusi tentang ajaran Al-Qur'an menciptakan fondasi yang kuat untuk generasi yang lebih religius. Penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo

*Akhmad Faruq Hijazzi | 113



bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga upaya strategis untuk memberdayakan masyarakat, membangun karakter individu, dan menciptakan kolektivitas sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Ismail, F., Afgani, M. W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 400–411.
- Arif, A., & Mujrimin, J. (2023). Pendidikan Karakter Untuk Menciptakan Generasi Qur’ani Masyarakat Desa Malimongeng Kabupaten Bone. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.1961>
- Fikri, M., Prihandoyo, F., & Misbah, M. (2024). Pendidikan Qur’ani Konsep Pembudayaan Al-Qur’an dan Penerapannya dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10965–10975. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30700>
- Hidayat, A. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1716>
- Indra, H. (2017). Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>
- Ishomuddin, I. (2022). Pendidikan Agama dalam Perspektif Sosiologis. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 111–115. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i303>
- Janies Erta Yuswanti, F. (2022). Pendampingan Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an (B.T.Q) Di T.Pq Nurul Hidayah Mulyo Rejo Kampung Baru Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(3), 61–86. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i3.832>
- Nursalam Samad, & Andi Alamsyah Perdana Putera. (2021). Membangun Keluarga yang Islami. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.13>
- Tilawah, K., & Desa, I. D. I. (2023). Implementasi pembelajaran btq untuk meningkatkan kemampuan tilawah ibu-ibu di desa sumbersari. 2(2), 110–116.